



## Strategi Guru Menggunakan Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di Kelas IV SD GMIM 1 Kakaskasen

Sarah Miryam Yarona <sup>1</sup>, Hetty J. Tumurang <sup>2</sup>, Widdy H .F Rorimpandey <sup>3</sup>, Deddy F. Kumolontang <sup>4</sup>, Risal M. Merentek <sup>5</sup>, Junita C. Makawawa <sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Manado, Tomohon

[widdyrorimpandey@unima.ac.id](mailto:widdyrorimpandey@unima.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received July 12, 2023

Revised August 04, 2023

Accepted August 29, 2023

Available online Sept 25, 2023

### A B S T R A K (Indonesia)

Penelitian betujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA menggunakan strategi Quantum Learning pada siswa kelas IV SD GMIM I Kakaskasen. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terdiri atas 4 tahap yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) obsevasi, dan 4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD. Teknik dalam pengumpulan data yaitu (Observasi dan tes). Teknik-teknik ini dianggap sesuai dengan latar belakang tentang proses pembelajaran IPA dengan materi struktur dan fungsi batang pada tumbuhan menggunakan strategi Quantum Learning. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I memperoleh 73,33% dan siklus II 92,38%. Melalui strategi Quantum Learning hasil belajar IPA siswa kelas IV SD GMIM I Kakaskasen, siswa semakin aktif dalam pembelajaran dan suasana kelas menjadi aktif.

### A B S T R A C T (English)

The research aims to improve science learning outcomes using the Quantum Learning strategy for fourth-grade students of GMIM I Kakaskasen Elementary School. This type of research uses Classroom Action Research (CAR), consisting of 4 stages, namely: 1) Planning, 2) Implementation, 3) observation, and 4) reflection. The subjects of this research are fourth-grade students of elementary school. The techniques in collecting data are (Observation and tests). These techniques are considered appropriate to the background of the science learning process with the material of the structure and function of stems in plants using the Quantum Learning strategy. The results of this study indicate that in cycle I obtained 73.33% and cycle II 92.38%. Through the Quantum Learning strategy, the science learning outcomes of fourth-grade students of GMIM I Kakaskasen Elementary School, students are increasingly active in learning and the classroom atmosphere becomes active.

© 2024 JSD: Jurnal Sekolah Dasar

### Citation:

Sarah Miryam Yarona, Hetty J. Tumurang, Widdy H .F Rorimpandey, Deddy F. Kumolontang, Risal M. Merentek, Junita C. Makawawa. (2023). Strategi Guru Menggunakan Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di Kelas IV SD GMIM 1 Kakaskasen. *Jurnal Sekolah Dasar*, 9(2), pp. 106-112. <https://doi.org/10.36805/zdxfxf32>



Published by LPPM Universitas Buana Perjuangan Karawang. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## 1. Pendahuluan

Proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik diharuskan adanya interaksi. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia yang terampil, cerdas, serta mempunyai ahlak mulia.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 yang berbunyi, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kualitas kehidupannya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Depdiknas (2003: 1).

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui perbaikan proses pembelajaran pada setiap matapelajaran yang dilaksanakan di kelas. Salah satu usaha yang dilakukan untuk mencapai pembelajaran yang optimal adalah dengan menggunakan model dan media yang tepat sesuai dengan kemampuan siswa serta sesuai dengan materi pelajaran yang akan dijelaskan oleh guru di kelas (Dimyati & Mudjono, 1994; Hariyanto, 2011; Trianto, 2012)

Tujuan utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah agar siswa memahami konsep-konsep secara sesederhana dan mampu menggunakan metode ilmiah, bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan penciptaan alam (Depdikbud 1997:2). Mata pelajaran IPA merupakan bidang studi yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan, karena "IPA adalah pengetahuan rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segalaisinya" (Darmojo, 1993). Pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan model, metode, media dan strategi yang tepat, serta mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Pada proses kegiatan pembelajaran IPA kelas IV di SD GMIM 1 Kakaskasen, dalam kegiatan pembelajaran masih ditemukan strategi pembelajaran yang belum bervariasi dimana guru sering menggunakan strategi ceramah dan siswa juga masih kurang minat belajar. Hal ini membuat pembelajaran menjadi kurang menyenangkan mengakibatkan rendahnya nilai hasil belajar siswa. Keadaan semacam ini juga mempengaruhi tingkat pemahaman siswa pada apa yang sedang dipelajari. Siswa hanya akan paham selama materi itu disampaikan. Namun sesudah itu para siswa akan lupa begitu saja karena konsep yang tertanam di dalam proses belajar kurang kuat dan hal ini mengakibatkan rendahnya nilai hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM sekolah yaitu 75 dan dari jumlah siswa 21 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM ada 11 siswa dan 10 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada peneliti mengangkat judul "Strategi Guru Menggunakan Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di Kelas IV SD GMIM 1 Kakaskasen.

## 2. Metode Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru Menggunakan Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA ini menggunakan strategi Quantum Learning dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Kolaborasi, penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan, Menurut Suhardjono (2008:37). “Berdasarkan tujuan penelitian tindakan PTK merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan dengan tujuan yang spesifik yang berkaitan dengan kelas”.

Menurut Kemmis (1988) Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi dari yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri, yang dengan demikian akan diperoleh pemahaman yang komparatif mengenai praktik dan situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan. Terdapat dua hal pokok dalam penelitian tindakan, yaitu perbaikan dan keterlibatan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sarwiji Suwandi (2009: 15) mengemukakan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk mengadakan perbaikan atau peningkatan mutu praktik pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini menggunakan strategi, model siklus.



Gambar 1. siklus PTK menurut Arikunto

Penelitian ini dilakukan di SD GMIM 1 Kakaskasen, kelurahan Kakaskasen III, Kacamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon, penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 pada bulan Februari 2023.

Adapun subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD GMIM I Kakaskasen dengan jumlah siswa seluruhnya 21 orang, yang terdiri atas 11 laki-laki siswa dan 10 siswa perempuan.

Memperoleh data dalam penelitian ada beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan observasi dilaksanakan kepada siswa kelas IV SD GMIM 1 Kakaskasen secara tertulis dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa dan Lembar Penilaian.

Data yang diperoleh dari proses belajar - mengajar dihitung dengan menggunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sebagai berikut: Analisis ketuntasan belajar dengan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah Skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah Skor total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap ketuntasan hasil belajar yang telah dicapai siswa maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar secara klasikal 85% siswa mendapatkan nilai 75 maka satu kelas dapat dikatakan tuntas belajar

### 3. Hasil

#### SIKLUS I

Penggunaan strategi Quantum Learning dalam pembelajaran IPA di kelas IV telah memberikan hasil yang positif. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, penggunaan teknik pemetaan pikiran, pengulangan, visualisasi dalam pembelajaran telah membantu siswa memahami materi dengan baik dan lebih baik dan muda diingat. Memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari telah meningkatkan rasa relevensi siswa terhadap materi yang dipelajari.

Umpulan balik yang diberikan oleh guru secara terus menerus telah membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai target nilai hasil minimal yang ditetapkan. Hasil siklus I seperti tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

NO	NAMA SISWA	Butir Soal/Bobot					Nilai
		1/10	2/20	3/30	4/40	5/50	
1	AK	5	5	-	20	20	55
2	AS	5	5	20	20	-	55
3	AT	10	10	-	15	30	65
4	CL	5	10	10	-	20	50
5	CR	10	10	20	30	30	100
6	CA	10	10	15	20	30	85
7	CT	10	10	15	20	30	85
8	CW	10	10	20	30	30	100
9	GT	10	10	20	20	30	90
10	GM	10	10	15	20	30	85
11	KW	10	10	20	30	30	75
12	ES	10	10	10	20	30	80
13	ES	10	10	15	20	20	75
14	ML	10	10	15	-	30	65
15	MW	10	10	20	30	30	100
16	NR	10	10	-	20	20	60
17	RS	10	10	10	15	30	75
18	SM	10	15	20	-	20	65
19	SP	10	-	15	15	20	60
20	TK	10	10	15	-	20	55
21	JK	10	5	15	-	30	60
Total						1540	

Berdasarkan tabel di atas maka jika dimasukan kedalam rumus ketuntasan belajar akan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$KB = T/Tt \times 100\%$$

$$KB = \frac{1540}{2100} \times 100\%$$

$$=73,33\%$$

Hasil tersebut dapat diketahui bahwa presentase ketuntuan belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui strategi Quantum Learning di kelas IV SD GMIM I kakaskasen adalah 73,33%

## SIKLUS II

Tahap refleksi ini data yang diperoleh yaitu dari hasil pengamatan keseluruhan dalam proses belajara mengajar pada pelaksanaan tindsakan siklus II dan setelah mengkaji hasil belajar siswa mengalami peningkatan hasil belajar siswa mengalami peningkatan hasil capaian dari keseluruhan siswa yang tercapai 92,38% hasil ini tercapai karena adanya strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru yang menggunakan stareti Quantum Learning dengan menggunakan langkah-langkah TANDUR memberikan kesempatan yang lebih besar kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran, serta membantu mereka memahami materi dengan baik dan adanya umpan balik secara terus- menerus. Maka siswa terlihat sangat antusias dalam menanggapi dan menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil siklus II seperti tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	NAMA SISWA	Butir Soal/Bobot					Nilai
		1/10	2/20	3/30	4/40	5/50	
1	AK	10	10	20	20	20	80
2	AS	10	10	20	20	20	80
3	AT	10	10	20	15	30	85
4	CL	10	10	20	15	20	75
5	CR	10	10	20	30	30	100
6	CA	10	10	20	30	30	100
7	CT	10	10	20	30	30	100
8	CW	10	10	20	30	30	100
9	GT	10	10	20	30	30	100
10	GM	10	10	20	30	30	100
11	KW	10	10	20	30	30	100
12	ES	10	10	20	30	30	100
13	ES	10	10	20	30	30	100
14	ML	10	10	15	20	30	85
15	MW	10	10	20	30	30	100
16	NR	10	10	20	20	30	90
17	RS	10	10	20	30	30	100
18	SM	10	10	20	20	30	90
19	SP	10	10	15	15	30	80
20	TK	10	10	20	20	30	90
21	JK	10	10	15	20	30	85
		Total					1940

Berdasarkan tabel di atas maka jika dimasukan kedalam rumus ketuntasan belajar akan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$KB = T/Tt \times 100\%$$

$$KB = \frac{1940}{2100} \times 100\%$$

$$= 92,38\%$$

Hasi ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui strategi Quantum Learning adalah 92,38% disamimg itu juga hasil belajar semua siswa menunjukan bahwa sebanyak 21 siswa telah tuntas dalam pembelajaran struktur dan fungsi batang pada tumbuhan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA menggunakan strategi Quantum Learning pada siswa kelas IV SD GMIM 1 Kakaskasen. Prose pembelajaran IPA siswa kelas IV di SD GMIM I Kakaskasen masih ada beberapa siswa yang kurang mengerti dengan materi yang diajarkan . Untuk itu pembelajaran IPA ini perlu menggunakan strategi Quantum Learning agar siswa terlibat aktif dalam proses belajar.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pelaksanaannya terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada pelaksanaan siklus I nilai yang diperoleh siswa yaitu mencapai 73,33%, hal ini dikarenakan para siswa belum memahami materi dengan baik serta guru juga kurang pendekatan kepada siswa. Dari permasalahan diatas peneliti melanjutkan siklus kedua. Pada siklus II pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I karena siswa berperan aktif dalam pembelajaran,serta pendekatan guru kepada siswa yang efektif dan juga motivasi, umpan balik yang diberikan oleh guru kepada siswa membuat peningkatan dalam hasil belajar pada siklus II ini dapat dikatakan efektif dan hasil yang dicapai dalam pembelajaran IPA yaitu 92,38% dan artinya penerapan strategi guru menggunakan Quantum Learning pada siswa kelas IV SD GMIM I Kakaskasen sudah berhasil.

#### 4. Conclusion (13pt, Times New Roman, Bold)

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa: Pendekatan strategi Quantum Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD GMIM I Kakaskasen. Pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi Quantum Learning membuat siswa aktif, kreatif bekerja sama dalam kelompok dan dapat melati siswa berpikir kritis.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka ada beberapa saran dalam penelitian ini : Kepada guru diharapkan dapat menerapkan strategi Quantum Learning dalam kegiatan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kepada siswa diharapkan untuk aktif ,kreatif dan berpikir kritis dalam pembelajaran serta mampu bekerjasama dengan kelompok.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bundu, Patta.(2006).Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmia hdalam Pembelajaran Sains. Jakarta :Depdiknas
- Carin & Sund (1993) dalam Asih Widi (2014: 24)
- Cahyo, Agus N. Strategi Pembelajaran Quantum Learning. Yogjakarta : Silberman.
- Depedikbut.(2003) Undang-undang RI No. 20 tahun( 2003).tentang sistim pendidikan nasional.
- Depdikbut (1997:2). Kamus Besar Bahas Indosesia. Jakarta. Beala Pustaka.
- DePorter, Bobby & Mike Hernacki. (2001). Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Bandung: PenerbitKaifa
- DePorter, B., Reardon, M & Singer-Nourie S. (2007).Quantum Teaching: Mepraktekkan Quantum Learning Di Ruang-ruang Kelas . Bandung : KAIFASilberman.
- DePorter, Bobby & Mike Hernacki. (2001). Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Bandung: PenerbitKaifa
- Dimyati & Mudjono. (1994). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: ProyekPembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan.Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departem Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gagne dan Briggs. (1979). Pengertian Pembelajaran.

- Gerlach dan Ely. (1971). *Teaching and Media A Systemic Approach*. Dalam M. Azhara Arsyad. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja GrafindoPersada.
- Hariyanto. (2011,17 Desember). *Pengertian Model Pembelajaran*
- Hakim, Thursan (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta : Puspa Swara.
- I.G.A.K.Wardani. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: universitas Terbuka
- KTSP SD/MI (2011).
- Kemp , J , E. 1994, *Proses Perencanaan Pembelajaran* (Edisi terjemahan oleh Asil Marjohan I . Bandung: Penerbit ITB
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran*. Depok: Raja GrafindoPersada.
- Sanjaya, W .(2006) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Pusat Penerbit Universitas Terbuka.
- SarwijiSuwandi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: PanitiaSertifikasi Guru Rayon 13.
- Slameto .(2010). *Belajar Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta :PTRikneCipta.
- Slavin, Robert E. (2008).*Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Subiyanto , (1988 ) *pedidikan pengetahuan alam* .Jakarta ; depertemen pendidikan
- Sugiyanto. (2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: PanitiaSertifikasiGuru (PSG) Rayon 13.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Piskologi Belajar dengan Pendekatan Baru*. Bandung :PTRemajaRosdakarya.
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta:BumiAksara